

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN
DI KABUPATEN BOJONEGORO

Tim Peneliti:

Dados Susilowati, S.Pd., S.E., M.M.	0701018202
Happy Adianita, S.E., M.M.	0722128704
Dea Aprilia Kartini	24602011100

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode I Tahun Anggaran 2025/2026

041 / LPPM-LIT / UB / XI / 2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2026

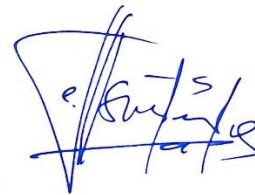
HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

- 1. Judul Penelitian** : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro
- 2. Ketua Peneliti**
- a. Nama Peneliti : Dados Susilowati
 - b. NIDN : 0701018202
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : dadossusilowati82@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
- 3. Anggota Peneliti 1**
- a. Nama : Happy Adianita
 - b. NIDN : 0722128704
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : nitaadiahappy@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
- Anggota Peneliti 2**
- a. Nama (Mahasiswa) : Dea Aprilia Kartini
 - b. NIM : 24602011100
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : deaaprilly221@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Jawa Timur
7. Dana Diusulkan : Rp. 3.000.000,-

Bojonegoro, 07 November 2025

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,



Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN. 07 2108 8601

Dados Susilowati, S.Pd., S.E., M.M.
NIDN. 07 0101 8202

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat mengusulkan proposal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengontribusikan pada perluasan wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Bojonegoro atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Abstrak	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	5
2.2. Penelitian Terdahulu	12
2.3. Kerangka Konseptual	16
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
3.2. Lokasi Penelitian.....	17
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	17
3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5. Analisa Data	18
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1. Hasil Penelitian	21
4.2. Pembahasan Penelitian.....	32
BAB V: PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	35
5.2. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Hasil Uji Kolmogrov.....	22
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	23
Tabel 4.3 Hasil Uji Rum Test.....	24
Tabel 4.4 Hasil Uji Tolerance.....	26
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	27
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	30
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	31
Tabel 4.8. Hasil Uji R ²	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	16
Gambar 4.1 Grafik Variabel Pertumbuhan Ekonomi.....	22
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas	25

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017-2024 secara Parsial dan Simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data skunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro dan Bojonegoro Dalam Angka. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier berganda dengan rumus : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ yang kemudian diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji t yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2017-2024. Dengan nilai signifikansi masing-masing yaitu 0,067 dan 0,431, sedangkan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2017-2024 dengan nilai signifikansi 0,042.

Berdasarkan uji f yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2017-2024 dengan nilai signifikansi 0,032.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada beberapa permasalahan yang dirasa cukup kompleks yakni masalah kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendistribusian pendapatan yang tidak merata hingga menyebabkan ketimpangan pendapatan, dan masalah pengangguran yang semakin hari kian menumpuk.

Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang masih menjadi momok yang menakutkan bagi Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan masih saja menjadi masalah yang kompleks dan sulit untuk diatasi walaupun telah berganti-ganti kebijakan dari waktu ke waktu. Indonesia adalah sebuah negara yang masih erat kaitannya dengan masalah kemiskinan. Jumlah penduduk yang tidak sedikit tentu memberikan dampak tersendiri bagi pemerintah untuk dapat mengentaskan masalah kemiskinan yang telah sejak lama terjadi.

Ada berbagai faktor yang berpengaruh pada tingkat kemiskinan, seperti pengangguran, jumlah lapangan pekerjaan yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, rendahnya tingkat kesehatan masyarakat, rendahnya tingkat Pendidikan, dan lain-lain. Namun, ada beberapa masalah yang sangat kompleks yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan diantaranya yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tingkat ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran terbuka.

Kemiskinan tentu saja juga terjadi di pulau jawa, dari data yang ada Pada bulan Maret 2018 jumlah penduduk di Jawa Timur yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah sebesar 4.332,59 ribu jiwa, hal ini menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jatim turun dibanding dari bulan September 2017 lalu sebanyak 0,22 persen, yakni awalnya dari angka 11,20 persen turun pada bulan Maret 2018 menjadi 10,98 persen. Selanjutnya Pada bulan September 2018, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 4.292,15 ribu jiwa atau 10,85 persen, berkurang sebesar 40,44 ribu jiwa dibandingkan dengan kondisi Maret 2017 lalu sebesar 4.332,59 ribu jiwa atau setara 10,98 persen. (BPS Jatim, 2019)

Provinsi Jawa Timur memiliki 9 kota dan 29 Kabupaten yaitu Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, Kota Mojokerto,

Kota Madiun, Kota Surabaya, Kota Batu, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Situbondo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang. Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep.

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi berasal dari peningkatan output secara agregat baik barang maupun jasa atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tahun 2017 sebesar 5.46 persen sedangkan pada tahun 2018 angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro mengalami kenaikan sedikit menjadi 5.64 persen. (BPS Bojonegoro, 2020)

Ketimpangan distribusi pendapatan dapat diukur menggunakan indeks gini. Indeks gini adalah ukuran yang paling umum digunakan oleh para ekonom dalam mengukur ketidakmerataan distribusi pendapatan secara agregat. Indeks gini diambil dari nama ahli statistika Italia yang bernama C. Gini yang menemukan rumus tersebut tahun 1912. Koefisien gini adalah ukuran numerik agregat ketimpangan pendapatan yang berkisar dari 0 (kemerataan sempurna) sampai dengan 1 (ketimpangan sempurna). Indeks Gini atau Rasio Gini Kabupaten Bojonegoro masih tergolong rendah. Tahun 2017 sebesar 0.29 persen dan tahun 2018 sebesar 0,38 persen. (BAPPEDA Jatim, 2015). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Indeks gini ratio atau ketimpangan pendapatan fluktuatif kita dalam kurun waktu 5 tahun terakhir masih termasuk range tingkat ketimpangan yang rendah. Artinya apa, kualitas pertumbuhan ekonomi kita sudah mengarah pada jalur yang tepat atau *on the back* untuk menuju pemerataan pendapatan,

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari kerja tetapi masih belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan karena melihat kriteria pekerjaan berdasarkan tingkat upah tertentu (Sadono Sukirno, 2004). Rendahnya pendidikan yang diperoleh seseorang atau masyarakat menyebabkan terjadinya pengangguran, apabila seseorang atau

sekelompok orang tersebut menganggur berarti pendapatan yang diterima juga rendah, sehingga memicu ketimpangan pendapatan dan akhirnya menyebabkan kemiskinan semakin banyak.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah tolak ukur utama yang digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan terlebih masalah pengangguran yang faktanya masih saja sulit dibantas. TPT sendiri berarti perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah pengangguran yang ada. Bojonegoro adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur, di Bojonegoro sendiri pengangguran masih menjadi masalah yang cukup kompleks. Banyaknya masyarakat yang tergolong dalam usia angkatan kerja tapi tidak memiliki pekerjaan dengan berbagai macam alasan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Ketimpangan Pendapatan (X_2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) berpengaruh secara Parsial terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Kabupaten Bojonegoro tahun 2017-2024?
2. Apakah variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Ketimpangan Pendapatan (X_2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Kabupaten Bojonegoro tahun 2017-2024 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Ketimpangan Pendapatan (X_2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Kabupaten Bojonegoro tahun 2017-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Ketimpangan Pendapatan (X_2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Kabupaten Bojonegoro tahun 2017-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

2. Manfaat Akademis : penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan mengenai studi pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan, tingkat Pendapatan dan kemiskinan. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai penambah pengalaman di bidang penelitian.
3. Manfaat Kebijakan: penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi instansi pemerintah untuk dapat meninjau ulang keefektifan kebijakan yang telah dilakukan guna mengatasi kemiskinan. Dan melakukan optimalisasi kebijakan yang dapat lebih berpengaruh dan mampu dalam mengatasi kemiskinan.
4. Manfaat Sosioal: penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam wacana pengentasan kemiskinan dan dapat memberikan tambahan ruang dalam penelitian mengenai kemiskinan antar kabupaten/kota.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Teori Ekonomi Pembangunan

Teori ekonomi pembangunan adalah sebuah kajian tentang upaya yang dilakukan untuk mentransformasi perekonomian dari keadaan stagnan ke pertumbuhan, dan dari status Negara yang memiliki penghasilan rendah menjadi berpenghasilan tinggi, serta salah satu usaha untuk mengentaskan masalah kemiskinan absolut (Todaro & Smith, 2011)

Dalam (Kuncoro, 2010) menjelaskan bahwa pada Negara sedang berkembang pembangunan Negara pada mulanya dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat atau dengan menggunakan strategi pertumbuhan ekonomi. Banyak yang memberi anggapan bahwa yang membuat adanya perbedaan antara Negara maju dan Negara sedang berkembang yaitu dari pendapatan yang diterima oleh rakyatnya.

Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat diharapkan masalah-masalah yang selalu menjangkit Negara sedang berkembang ini dapat teratasi. Masalah-masalah tersebut diantaranya yaitu menumpuknya pengangguran, kemiskinan yang terus melebar, dan terjadinya ketimpangan dalam pendistribusian pendapatan kepada masyarakat.

Banyak dari pakar ekonomi berpendapat bahwa hal yang paling penting dan menjadi kunci utama dalam pembangunan adalah pembentukan modal. Itu sebabnya strategi pembangunan yang paling sesuai adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara menggandeng investor asing dan melakukan industrialisasi di berbagai bidang.

Menurut Hakikat ilmu ekonomi pembangunan itu pada dasarnya merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi dan ilmu ekonomi politik. Arti ilmu ekonomi secara tradisional adalah pendekatan ekonomi yang menekankan pada utilitas (kepuasan konsumen), memaksimalkan laba yang harus didapat, mengefisienkan pasar, dan menetapkan ekuilibrium. Ilmu ekonomi tradisional lebih menaruh perhatiannya pada penggunaan sumber daya produktif yang langka agar lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan barang dan jasa yang terus meningkat.

Sedangkan ilmu ekonomi politik adalah salah satu metode untuk menggabungkan analisis ekonomi dengan ilmu-ilmu politik yang praktis untuk menelaah lebih jauh tentang aktivitas ekonomi dalam konteks politik yang ada. Ilmu ekonomi politik ini digunakan untuk mempelajari system-sistem sosial dan institusi yang digunakan oleh kelompok elit ekonomi dan politik untuk memberi pengaruh terhadap distribusi sumber daya produktif yang langka untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri maupun masyarakat dimasa depan. Ilmu ekonomi politik ini lebih memusatkan perhatiannya tentang bagaimana hubungan ekonomi dengan politik, yang mana secara khusus lebih menekankan pada peran yang dimiliki oleh penguasa (pemerintah) dalam mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perekonomian Negara.

2.1.2. Teori Kemiskinan

Yang pertama, (Chriswardani, 2004) menjelaskan kemiskinan .Dalam pengertian proper yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang kekurangan dana modal dan barang-barang pokok untuk menjamin kelangsungan hidup. Sedangkan dalam pengertian luas kemiskinan merupakan suatu kondisi yang terjadi akibat dari adanya banyak dimensi atau banyak kemungkinan.

(Chriswardani, 2004) menyebutkan Ciri-ciri masyarakat yang dikatakan Miskin yaitu : 1) tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti modal, lahan dan tenaga kerja. 2) tingkat pendidikan yang diperoleh masih tergolong rendah kemudian menyebabkan Ketimpangan dalam memperoleh pendapatan. 3) memiliki usaha sendiri yang bersifat umkm, setengah menganggur atau menganggur (tidak memiliki pekerjaan), 4) masyarakat miskin umumnya berada di daerah pedesaan atau berada di daerah pinggiran kota yang kumuh dan 5) kurangnya kesempatan untuk memperoleh kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, air bersih, transportasi, dan kebutuhan lain yang menunjang kelangsungan hidup.

Yang kedua yaitu dalam buku (Jamasy, 2004, p. 37) menjelaskan dalam kesimpulannya tentang faktor penyebab kemiskinan di Indonesia, bahwa ada tujuh faktor penyebab kemiskinan yang mana ketujuh faktor tersebut saling terikat. Yang pertama yaitu : 1) Pertumbuhan Ekonomi yang tidak stabil, 2) upah atau gaji dibawah standar minimum suatu daerah, 3)

produktivitas kerja rendah dan sedikitnya kesempatan kerja yang ada, 4) tidak mempunyai asset (seperti lahan pertanian), 5) diskriminasi baik dalam status sosial maupun gender, 6) tidak stabilnya harga pasar, 7) penjualan lahan yang mempunyai potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan struktur perekonomian melalui kenaikan kapasitas produksi suatu Negara yang saling terkait menuju suatu keadaan Negara yang lebih baik lagi yang diwujudkan melalui kenaikan pendapatan perkapita Negara yang bersangkutan.

Prof. Simon Kuznet dalam (Todaro, 2003), menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah kapasitas produksi barang ekonomi suatu Negara yang terjadi dalam skala waktu jangka panjang bagi penduduknya.

Lain halnya dengan Solow Swan memfokuskan pada keterkaitan antara peningkatan jumlah penduduk, tambahan modal, kemajuan teknologi dan penjualan output secara bersama-sama dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi. (Boediono, 2014)

Menurut (Asfia Murni, 2013) dalam (Endang, 2018), Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan yang membuat naiknya GNP yang menggambarkan kenaikan pertumbuhan output perkapita dan keadaan meningkatnya standar kualitas hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat diperoleh dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto PDRB atas dasar harga konstan yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam jumlah produksi barang dan jasa setiap tahunnya.

2.1.4. Teori Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan adalah kondisi dimana terjadinya ketidakmerataan antara satu dengan yang lain baik dalam pembangunan maupun pendistribusian pendapatan di suatu wilayah atau Negara. Ketimpangan juga terjadi antara Negara-negara maju dengan Negara berkembang. Dimana dilihat dari segi kualitas SDM yang dimiliki di negara berkembang masih tertinggal daripada yang ada dinegara-negara maju. Di Negara berkembang Pengetahuan serta efektifitas dan efisiensi dalam pengolahan SDA yang menjadi potensi untuk dikembangkan suatu Negara belum maksimal jika disbanding Negara maju.

Menurut Prof. Syafrizal, ketimpangan yang terjadi antar satu wilayah dengan wilayah lain dapat terjadi karena adanya perbedaan sumber daya alam dan potensi wilayah yang dimiliki dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah, sehingga tiap daerah mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam proses pembangunan wilayahnya. Perbedaan wilayah ini yang menimbulkan adanya wilayah maju dan wilayah terbelakang.

Menurut Robert E Baldwin dalam (Tarigan, 2014) Kesenjangan pendapatan adalah perbedaan ukuran kemakmuran antara masyarakat yang kaya dengan masyarakat yang miskin karena adanya perbedaan tingkat pendapatan antara keduanya. Sedangkan Menurut Bruce Herrick & Charles P Kindleberger Problematika tentang kesenjangan pendapatan sering juga diartikan sebagai pendapatan riil yang didapatkan oleh masyarakat yang kaya terus mengalami penambahan tetapi pendapatan yang diterima masyarakat miskin terus mengalami penurunan. Itu artinya laju pendapatan riil masyarakat kaya lebih cepat jika disbanding dengan laju pendapatan masyarakat miskin,

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan adalah ketidakmerataan jumlah distribusi pendapatan yang diterima antar golongan masyarakat sehingga menyebabkan jurang perbedaan jumlah pendapatan antar golongan masyarakat kaya dan masyarakat miskin. Perbedaan jumlah pendapatan yang diterima inilah yang menyebabkan kesenjangan atau ketimpangan. Ketimpangan pendapatan biasa

disebut juga sebagai distribusi yang tidak proporsional dari total pendapatan nasional diantara berbagai rumah tangga dalam suatu negara.

Menurut Emil Salim Dalam (Todaro & Smith, 2011) pengukuran tingkat ketimpangan distribusi pendapatan maka dilakukan pengelompokan penduduk sebagai berikut :

1. Klasifikasi penduduk yang memiliki rata-rata pendapatan tinggi yakni 20% dari keseluruhan penduduk yang menerima pendapatan nasional
2. Klasifikasi penduduk yang memiliki rata-rata pendapatan menengah yakni 40% dari keseluruhan penduduk yang menerima pendapatan nasional
3. Klasifikasi penduduk yang memiliki rata-rata pendapatan rendah yakni 40% dari keseluruhan penduduk yang menerima pendapatan nasional

Tingkat kepincangan pendapatan umumnya diukur melalui jumlah pendapatan nasional atau regional yang didapat penduduk dengan presentase rendah yakni 40%. Apabila kelompok penduduk yang berpendapatan rendah sebesar 40% menerima pendapatan nasional atau regional sebesar 17% maka tingkat kepincangan pendapatan dapat dikategorikan sebagai ketimpangan yang relative rendah. Namun apabila mereka menerima pendapatan pada tingkat 12% sampai dengan 17% atau lebih maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepincangan pendapatan merupakan ketimpangan yang tinggi.

2.1.5. Teori Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah makro dari suatu Negara yang masih saja menjadi momok yang terus saja menghantui berbagai negara-negara berkembang dan sulit untuk diatasi meski sudah terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama.

pengangguran adalah seseorang atau sekelompok orang yang termasuk dalam golongan angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tapi masih belum memperoleh pekerjaan yang sedang dicari atau diinginkan (Sadono Sukirno, 2004).

berikut ini adalah beberapa definisi pengangguran yang dicetuskan oleh Badan Pusat Statistik dalam (Kuncoro, 2010, p. 127)

- a. Seseorang yang digolongkan sebagai usia angkatan kerja yang dalam waktu tertentu masih belum bekerja namun sedang berusaha untuk mencari pekerjaan disebut dengan pengangguran terbuka.
- b. Separuh Pengangguran (Underemployment)
Adalah orang yang mencari kerja dengan jam kerja penuh ataupun pekerjaan paruh waktu (sambilan) yang bekerja dibawah ketentuan minum jam kerja secara umum
- c. Setengah pengangguran terpaksa adalah buruh pabrik atau pemilik UMKM yang bekerja dibawah ketentuan minum jam kerja secara umum dan dalam tempo tertentu masih berusaha melakukan bebrapa pekerjaan lain untuk memperoleh dana tambahan.
- d. Setengah penganggur sukarela
Adalah pengangguran atau orang yang tidak punya pekerjaan tetapi tidak sedang mencari pekerjaan atau tidak mau menerima pekerjaan lain (paruh waktu)
- e. Setengah penganggur parah (severe Underemployment) adalah pengangguran yang bekerja namun sangat jauh dari ketentuan jam kerja pada umumnya yakni tidak lebih dari 25 jam perminggu.

Berikut ini adalah beberapa jenis pengangguran yang ada dalam Case (2004) yaitu:

- a. Pengangguran Friksional
Adalah pengangguran yang disebabkan karena tidak cocoknya skill yang dimiliki oleh para pencari kerja dengan lowongan kerja yang dibuka.
- b. Pengangguran musiman
Adalah pengangguran yang ada pada sektor pertanian, dalam setahun biasa terjadi beberapa kali karena adanya perubahan tertentu. Pengangguran musiman ini terjadi karena terjadinya perubahan musim yang mengakibatkan para petani terpaksa berhenti melakukan cocok tanam.
- c. Pengangguran siklis
Adalah pengangguran yang diakibatkan setelah adanya keputusan yang diambil dalam salah satu penggerak perekonomian (perusahaan) Biasanya pengangguran ini terjadi karena adanya

masalah intern perusahaan yang mengharuskan pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan dengan cara memberhentikan beberapa pekerja agar terhindar dari kebangkrutan.

d. Pengangguran struktural

Seseorang dikatakan menganggur apabila orang tersebut tidak mampu memenuhi syarat yang ditetapkan oleh perusahaan yang menyediakan lowongan kerja. Pengangguran ini biasanya terjadi dalam daerah yang perekonomiannya sedang berkembang dengan pesat. Oleh karenanya pembuka lowongan kerja mengajukan persyaratan yang tinggi agar mampu menunjang perekonomian.

Berikut ini adalah beberapa kategori dalam merumuskan Pengangguran terbuka dan setengah pengangguran, diantaranya yaitu :

1. Pengangguran tidak kentara adalah seseorang yang bekerja seharian penuh tetapi pada kenyataannya jam kerjanya tidak sebanyak itu. Missal nelayan mencari ikan dilaut seharian tetapi seharusnya pekerjaannya tidak menghabiskan waktunya sebanyak itu.
2. Pengangguran tersembunyi adalah seseorang yang mempunyai kapasitas pendidikan rendah namun mampu meraih jabatan pekerjaan tertentu namun seharusnya tidak bisa menggapai pekerjaan tersebut.
3. Pensiun dini adalah seseorang yang seharusnya belum memasuki usia pensiun namun sudah memutuskan untuk pensiun dengan alasan memberikan kesempatan untuk pekerja usia muda
4. Tenaga kerja lemah adalah orang yang bekerja dengan jam kerja penuh namun kontribusinya tidak bisa maksimal karena seseorang mempunyai riwayat penyakit tertentu yang menyebabkan kondisi fisiknya lemah.
5. Tenaga kerja tidak produktif adalah tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja penuh namun tidak menghasilkan sesuatu bagi perusahaan untuk mendorong kemajuan perusahaan.

2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	(Solihin, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau Pada Tahun 2010 – 2016”	Analisis Regresi berganda	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Kemiskinan	Menunjukkan bahwa hasil probabilita dari pertumbuhan ekonomi sebesar $0,4658 < \alpha 5\%$ yang artinya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat kemiskinan di kota/kabupaten Kepulauan Riau secara signifikan Negatif. Dengan koefisien variable Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.009184. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probabilita sebesar $0,0007 < \alpha 5\%$ yang artinya TPT mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota kepulauan Riau secara signifikan positif. Dan nilai koefisien variable TPT sebesar 0.026093 persen yang mana apabila

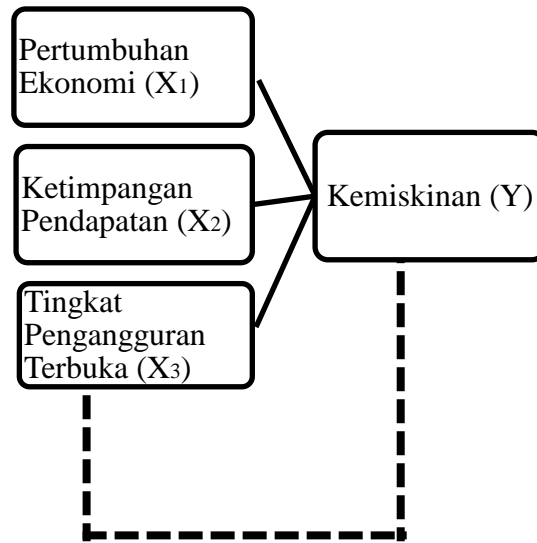
				TPT tumbuh sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan turut serta meningkat sebesar 0.026093 persen.
2	(A. Alif Nafilah. K, 2016) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Islamic Human Development Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014”	Analisis Regresi data panel.	Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Islamic Human Development, Kemiskinan	Menunjukkan bahwa hasil probabilita dari pertumbuhan ekonomi sebesar $0,202 > 5\%$ dan -5440649 yang artinya pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jeneponto. Sedangkan TPT memiliki hasil probabilita sebesar $0,009 < 5\%$ dan koefisien variable sebesar 7398578 yang artinya TPT mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Jeneponto secara signifikan dan positif.
3	(Purnamasari, 2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa	Analisis Regresi berganda	Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan	Menunjukkan bahwa nilai probabilita dari Pertumbuhan ekonomi sebesar $0,346$ dan koefisien variable sebesar $0,022630$ yang berarti pertumbuhan ekonomi memberi

	Timur Tahun 2010-2014			<p>pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Sedangkan krtimpangan pendapatan memiliki nilai probabilita sebesar 0,0001 dan koefisien variable sebesar -0.301793 yang artinya ketimpangan pendapatan memberi pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur.</p>
4	(Ningtyas, 2017) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum Regional dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1997-2014”	Analisis Regresi berganda	Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum Regional, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Kemiskinan	<p>Menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilita sebesar $0,000 < 5\%$ dan koevisien variabel sebesar -0,465 berarti pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Sedangkan pengangguran memiliki nilai probabilita sebesar $0,995 > 5\%$ yang artinya pengangguran tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap</p>

				<p>kemiskinan di Indonesia. Dan ketimpangan distribusi pendapatan memiliki probabilitas sebesar $0,027 < 5\%$ dan koefisien variabel sebesar $-0,362$ yang artinya ketimpangan distribusi pendapatan memberi pengaruh secara signifikan dan negative terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2025)

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Hipotesis

Keterangan :



: Arah hubungan secara parsial



: Arah hubungan secara simultan

Berdasarkan skema diatas, hipotesis dapat didefinisikan sebagai berikut :

H1 : Diduga Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Ketimpangan Pendapatan (X_2), Tingkat pengangguran Terbuka (X_3), berpengaruh secara parsial terhadap Kemiskinan (Y).

H2 : Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Ketimpangan Pendapatan (X_2), Tingkat pengangguran Terbuka (X_3), berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang ada (Sugiyono, 2013).

Deskriptif Kuantitatif merupakan salah satu metode penting dalam melakukan penelitian. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan hubungan antara variabel independen dan dependen serta memberikan gambaran tentang data secara akurat dan cepat (Sugiyono & Lestari, 2021). Selain itu, hasilnya juga lebih valid dan reliabel sehingga sangat cocok digunakan oleh peneliti dalam upaya menyusun penyelesaian masalah yang ada.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia dengan obyek penelitian Pertumbuhan Ekonomi (X1), Ketimpangan Pendapatan (X2) dan Tingkat pengangguran Terbuka (X3) sebagai variabel independen, adapun variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y) dengan waktu penelitian selama 8 tahun dari 2017 sampai dengan 2024.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (X1), Ketimpangan Pendapatan (X2) dan Tingkat pengangguran Terbuka (X3) sebagai variabel independen, adapun variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y).

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Nadeak, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah dari rentang waktu tahun 2017 -2024.

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara yang telah dipublikasikan (Badrudin, 2013). Penulis menggunakan data sekunder berupa data *time series*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data statistik Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5. Analisis Data

Analisis data penelitian adalah suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis apa yang akan digunakan perlu dipertimbangkan oleh peneliti (apakah analisis statistik atau nonstatistik). Analisis statistik sesuai karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan adalah data yang berbentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis nonstatistik menggunakan data kualitatif (Salim & Fadilla, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan SPSS 26.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Data pada penelitian ini adalah data skunder yang berbentuk data Time Series sehingga perlu dilakukan pengujian atas asumsi klasik yang ada yakni dengan melakukan beberapa jenis pengujian diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas, dan uji multilinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Apabila hasil pengujian penelitian $> 0,05$ maka variabel tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila hasil pengujian $< 0,05$ maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Dan apanila dideteksi melalui analisis grafik normal p-plot jika garis menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan atau biasa disebut sebagai variabel pengganggu pada periode waktu t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Dalam Ghozali 2013

c. Uji Heteroskedasitas

Dalam (Sujarweni, 2015, p. 226) menjelaskan bahwa Uji heterokedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam Varians dari Residual (selisih nilai duga dengan nilai pengamatan sebenarnya) dari suatu periode ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatter plot.

3.5.2. Analisis Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel Dependen dengan variabel independen dengan menggunakan perhitungan skala persamaan linier. Dalam penelitian ini akan digunakan alat analisis yang berupa regresi linier berganda yang akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2013). Persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan :

Y	= Tingkat Kemiskinan
X₁	= Pertumbuhan Ekonomi
X₂	= Ketimpangan Pendapatan
X₃	= Tingkat Pengangguran Terbuka
α	= Konstanta
β_1, \dots, β_3	= Koefisien Regresi
e	= Error

3.5.3. Uji Hopotesis

Untuk menguji Hipotesis dapat digunakan beberaoa jenis pengujian yaitu Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan) dan Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi).

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen atau variabel terikat. Berikut ini adalah beberapa kriteria pengujian hipotesis :

1. apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau :

1. apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji F (Uji Simultan)

Dalam Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat.. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang digunakan pada uji F :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau :

1. Apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi dari total variabel terikat yang dapat dijelaskan melalui variabel bebas atau variabel penjelas. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar pula proporsi dari nilai total variasi vaeiabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

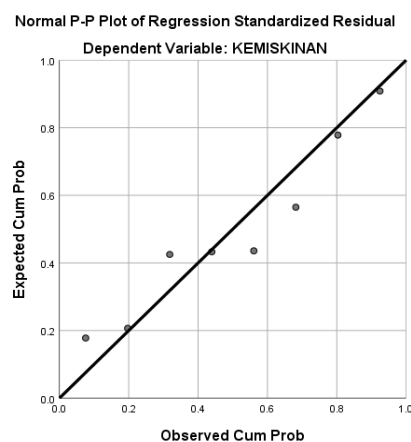
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis data time series di Bojonegoro selama periode 2017-2024. Variabel dependen yang digunakan adalah Tingkat kemiskinan sedangkan variabel independen meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Apabila hasil pengujian penelitian $> 0,05$ maka variabel tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila hasil pengujian $< 0,05$ maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Dan apabila dideteksi melalui analisis grafik normal p-plot jika garis menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal



Sumber : Output SPSS Data yang diolah

Gambar 4.1. Grafik Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tampilan Normal P.P Plot Of Regression Standardized Residual pada Gambar 4.7 terlihat bahwa titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya di lapangan mengikuti dan berada di dekat Garis Diagonal. Oleh karena itu berdasarkan Uji Normalitas maka, data ini dapat dikatakan layak dan berdistribusi normal. Berikut ini akan ditampilkan hasil dari uji Kolmogrov Smirnov untuk memperkuat data tersebut.

Tabel 4.1. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50045033
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.151
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Data Yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh sampel yang digunakan adalah 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan layak diteruskan untuk penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan atau biasa disebut sebagai variabel pengganggu pada periode waktu t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Dalam Ghozali

2013, Adapun kriteria keputusan pengambilan keputusan Uji Durbin Watson (DW) dalam uji Autokorelasi, diantaranya yaitu :

1. Jika nilai DW (Durbin Watson) terletak diantara DU dan 4-DU, maka tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai DW (Durbin Watson) lebih kecil dari nilai DL atau lebih besar dari Nilai 4-DL, maka terdapat autokorelasi
3. Dan apabila nilai DW (Durbin Watson) terletak diantara DL dan DU atau diantara 4-DU dan 4-DL maka tidak menghasilkan kesimpulan yang Pasti atau tidak meyakinkan.

Berikut ini Hasil Pengujian dari uji Autokorelasi menggunakan tabel Durbin Watson menggunakan SPSS. 26 :

Tabel 4.2. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.767	.66203	2.240

a. Predictors: (Constant), TPT, GINI, PE

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari nilai Durbin Watson Sebesar 2.240. perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 8 (n) dan Variabel Independen sebanyak 3 (K=3), maka berdasarkan tabel Durbin Watson nilai DU sebesar 2.286 dan nilai 4-DU sebesar 1.714. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW yaitu 2.240 berada diantara nilai DL dan DU yang artinya tidak terdapat kesimpulan yang pasti.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan Uji Run Test sebagai uji lanjutan untuk menguji apakah model pada penelitian ini terjadi gejala auto korelasi atau tidak. Uji Run Test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk pengujian apakah antara residual terjadi korelasi yang tinggi, apabila antar residual tidak terdapat korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Menurut (Ghozali, 2016) pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Asymp, Sig (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti terdapat gejala autokorelasi
2. Apabila nilai Asymp, Sig (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berikut ini adalah hasil Uji Run Test menggunakan SPSS, 26 :

Tabel 4.3. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.10945
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	4
Z	-.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703

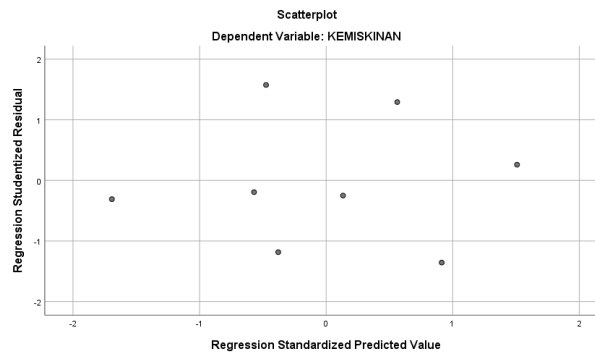
a. Median

Sumber : Output SPSS, Data yang Dioleh

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.703, yang artinya lebih dari 5% atau lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Autokorelasi.

c.Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat model heteroskedasitas jika : penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, dan titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada gambar scatterplot sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS, Data yang Dioleh

Gambar 4.2. Scatterplot Uji Heteroskedasitas

Pada gambar 4.6,2 Scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi atau

tidak ada kesamaan variance dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain.

6. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksud untuk menguji apakah dalam model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Untuk menguji adanya multikolinieritas yaitu jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas, untuk mengetahui hasil dari korelasi antar variabel dapat dilihat di tabel coefficients^a sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	15.577	3.499		4.452	.011		
	PE	.892	.358	.517	2.493	.067	.773	1.293
	GINI	-21.867	7.386	-.574	-2.960	.042	.884	1.131
	TPT	.233	.266	.173	.874	.431	.853	1.172

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, Data yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa nilai Tolerance dari ketiga variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi atau PE memiliki nilai Tolerance sebesar ($0.773 > 0.10$), ketimpangan pendapatan atau Gini Rasio sebesar ($0.884 > 0.10$) dan Tingkat pengangguran Terbuka atau TPT sebesar ($0.853 > 0.10$) dan hasil VIF dari ketiga variabel tersebut yaitu Pertumbuhan Ekonomi PE sebesar ($1.293 < 10$), Ketimpangan Pendapatan atau Gini Rasio sebesar ($1.131 < 10$) dan Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT sebesar ($1.172 <$

10). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala Multikolinieritas.

4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel Dependen dengan variabel independen dengan menggunakan perhitungan skala persamaan linier. Dalam penelitian ini akan digunakan alat analisis yang berupa regresi linier berganda yang akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2013). berikut akan ditampilkan hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini :

Tabel 4.5. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.577	3.499	
	PE	.892	.358	.517
	GINI	-21.867	7.386	-.574
	TPT	.233	.266	.173

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, Data yang Diolah

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat hasil pengujian analisis regresi berganda apakah ada pengaruh antara variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka) terhadap variabel terikat (Kemiskinan) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 15.577 + (0.892X_1) + (-21.867X_2) + (0.233X_3)$$

Keterangan :

Y	= Tingkat Kemiskinan
X₁	= Pertumbuhan Ekonomi
X₂	= Ketimpangan Pendapatan
X₃	= Tingkat Pengangguran Terbuka
α	= Konstanta
β_1, \dots, β_3	= Koefisien Regresi
e	= Error

berdasarkan dalam penelitian ini hasil dari hasil dari regresi linier berganda dapat didimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai $\alpha = 15.577$ menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi Variabel-variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka).

2. Koefisien Regresi X₁ (β_1)

Nilai koefisien Regresi $\beta_1 = 0,892$ tanda positif menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu persen dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₁) berarti akan menaikkan 0,892 Tingkat Kemiskinan (Y) di Kabupaten Bojonegoro, dimana Variabel yang lain dianggap tetap atau konstan.

3. Koefisien Regresi X₂ (β_2)

Nilai koefisien Regresi $\beta_2 = -21.867$ tanda negatif menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu persen dari variabel Ketimpangan Pendapatan (X₂) berarti Tingkat Kemiskinan (Y) akan turun sebesar -21.867 dimana Variabel yang lain dianggap tetap atau konstan.

4. Koefisien Regresi X1 (b1)

Nilai koefisien Regresi $b_3 = 0.233$ tanda positif menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu persen dari variabel Tingkat pengangguran Terbuka (X3) berarti akan menaikkan 0.233 skor Tingkat Kemiskinan (Y) di Kabupaten Bojonegoro, dimana Variabel yang lain dianggap tetap atau konstan.

4.1.2. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen atau variabel terikat. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah beberapa kriteria pengujian hipotesis :

1. apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau :

1. apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh Ketiga Variabel Bebas (Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat pengangguran Terbuka) secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan dapat dilihat dari Tabel dibawah ini :

Tabel 4.6. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Toleranc e	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	15.577	3.499		4.452	.011		
	PE	.892	.358	.517	2.493	.067	.773	1.293
	GINI	-21.867	7.386	-.574	-2.960	.042	.884	1.131
	TPT	.233	.266	.173	.874	.431	.853	1.172

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, Data yang Diolah

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat maka dapat digunakan uji t yang dapat dilihat pada output *coefficients* hasil analisis regresi linier berganda diatas. Dalam menentukan $t_{tabel} = t (\alpha/2:n-k-1)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) karena dua sisi menjadi $0,025 (0,025:8-3-1) = (0,025:4)$ yaitu sebesar 2.776.

b. Uji F (Uji Simultan)

Dalam Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat..

Berikut ini adalah beberapa kriteria yang digunakan pada uji F :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau :

1. Apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran terbuka)

secara Simultan terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.429	3	3.810	8.692	.032 ^b
	Residual	1.753	4	.438		
	Total	13.182	7			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), TPT, GINI, PE

Sumber : Output SPSS, Data yang Diolah

Uji F (uji Simultan) dapat dilihat melalui perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dalam menentukan F_{tabel} dapat dilihat melalui $df_1;df_2$ ($k;n-k-1$) dimana k =jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel, sehingga diperoleh $(3;8-3-1) = (3;4)$. Jadi, nilai F_{tabel} adalah 6,59.

c. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi dari total variabel terikat yang dapat dijelaskan melalui variabel bebas atau variabel penjelas. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar pula proporsi dari nilai total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (ghozali,2013).

Berikut ini adalah tabel dari uji koefisien determinasi :

Tabel 4.8. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.767	.66203	2.240

a. Predictors: (Constant), TPT, GINI, PE

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. R= 0,931 berarti antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Ketimpangan Pendapatan (X2) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten bojonegoro (Y) sebesar 93,1%, artinya hubungannya sangat erat
2. R Square sebesar 0,867 atau 86,7% variabel Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro dapat dijelaskan melalui Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan sisanya yaitu 13,3% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. *Standard Error Of Estimated* (Standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi . dalam penelitian ini nilai dari standar deviasinya sebesar 0,66203, semakin kecil standar deviasinya maka semakin baik model penelitian ini.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017-2024:

Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial dan simultan adalah:

1. Nilai signifikansi dari Perumbuhan Ekonomi sebesar 0.067 yang artinya lebih besar dari 0.05 ($0.067 > 0,05$), jika dilihat dari nilai t_{tabel} secara Dua Arah, nilai t_{hitung} sebesar 2,493 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.776 ($2.493 < 2.776$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro.
2. Nilai signifikansi dari Kerimpangan Pendapatan sebesar 0.042 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.042 < 0,05$), jika dilihat dari nilai t_{tabel} dua arah, nilai t_{hitung} sebesar -2,960 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -2.776 ($-2960 > -2.776$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel Ketimpangan Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro.
3. Nilai signifikansi dari Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.431 yang artinya lebih besar dari 0.05 ($0.431 > 0,05$), jika dilihat dari nilai t_{tabel} secara Dua Arah, nilai t_{hitung} sebesar 0,874 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.776 ($0,874 < 2.776$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro.
4. Nilai signifikansi diatas dapat dilihat bahwa hasil dari F_{hitung} adalah 8,69 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 6,59 ($8,69 > 6,59$) dan nilai signifikansi dari uji F diatas adalah sebesar 0.032 yang artinya kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil dari penelitian ini ketiga

variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017-2024.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017-2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, nilai signifikansi dari variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0.067 yang artinya lebih besar dari 0.05 ($0.067 > 0,05$), jika dilihat dari nilai t_{tabel} secara Dua Arah, nilai t_{hitung} sebesar 2,493 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.776 ($2.493 < 2.776$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017-2024.
2. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, nilai signifikansi dari variabel Ketimpangan Pendapatan adalah sebesar 0.042 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.042 < 0,05$), jika dilihat dari nilai t_{tabel} dua arah, nilai t_{hitung} sebesar -2,960 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -2.776 ($-2960 > -2.776$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel Ketimpangan Pendapatan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017-2024.
3. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, nilai signifikansi dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka adalah sebesar 0.431 yang artinya lebih besar dari 0.05 ($0.431 > 0,05$), jika dilihat dari nilai t_{tabel} secara Dua Arah, nilai t_{hitung} sebesar 0,874 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2.776

(0,874 < 2.776), sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak berarti variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017-2024.

4. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F, hasil dari F_{hitung} adalah 8,69 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 6,59 (8,69 > 6,59) dan nilai signifikansi dari uji F diatas adalah sebesar 0.032 yang artinya kurang dari 0,05 (0,032 < 0,05), dengan nilai R Square sebesar 0, 867 atau 86,7% dipengaruhi oleh Variabel yang ada pada penelitian ini dan sisanya yaitu 13,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil dari penelitian ini ketiga variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan dan Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017-2024.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat diajukan beberapa rekomendasi kebijakan dan akademis:

1. Pemerintah perlu melakukan perbaikan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar tingkat kemiskinan tidak terus bertambah dengan cara mengembangkan dan melakukan peningkatan ekonomi melalui Industri Kreatif, Usaha kecil Menengah dan Mikro (UMKM) yang memiliki daya saing.
2. Perlu memberikan bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat miskin (Rastra, PKH, DAK dll), dan pemerintah perlu memastikan agar bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat tidak salah sasaran. Sehingga

bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat ini diharapkan akan mengurangi dampak dari ketimpangan pendapatan.

3. Perlu menekan angka pengangguran dengan cara memperbanyak lapangan pekerjaan, melakukan program pelatihan kerja bagi masyarakat kurang mampu dan ibu Rumah tangga, memberikan kemudahan bagi masyarakat miskin untuk memperoleh modal usaha (Seperti Kartu Pedagang Produktif) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
4. Penelitian ini dapat dijadikan Refrensi bagi peneliti selanjutnya, dan diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menjabarkan Variabel lain yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Kabupaten / Kota, khususnya Kabupaten Bojonegoro

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Jatim.* (2015, Desember 31). Retrieved Mei 20, 2020, from BAPPEDA Jatim: <http://bappeda.jatimprov.go.id/2015/12/31/buku-data-dinamis-semester-ii-2015/>
- BPS Bojonegoro.* (2018, Desember 11). Retrieved Mei 21, 2020, from BPS Bojonegoro:
<https://bojonegorokab.bps.go.id/publication/download.html?nrbfefe=MTdhMTBlZTIwOTIyZGJkMWE1ODJh&xzmn=aHR0cHM6Ly9ib2pvbmVnb3Jva2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDE4LzEyLzExLzE3YTEwZWUyMDk4YjgyMmRiZDFhNTgyYS9sYXBvcmluLWVrc2VrdXRpZi10ZW5hZ2Eta2VyamEta2>
- BPS Bojonegoro.* (2018, November 27). Retrieved Mei 23, 2020, from BPS Kabupaten Bojonegoro:
<https://bojonegorokab.bps.go.id/publication/download.html?nrbfefe=MDczZjkyZjcxODNiZWFKYzE1ZDNkYTk1&xzmn=aHR0cHM6Ly9ib2pvbmVnb3Jva2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDE5LzExLzI3LzA3M2Y5MmY3MTgzYmVhZGMxNWQzZGE5NS9zdGF0aXN0aWstZGF1cmFoLWthYnVwYXRlbi1ib2pvbm>
- BPS Jatim.* (2019). Retrieved Desember 20, 2019, from BPS Jatim:
[https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/601/profil-kemiskinan-di-jawa-timur-maret-2018.html#:~:text=Pada%20bulan%20Maret%202018%2C%20jumlah,\(11%2C20%20persen\).](https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/601/profil-kemiskinan-di-jawa-timur-maret-2018.html#:~:text=Pada%20bulan%20Maret%202018%2C%20jumlah,(11%2C20%20persen).)
- Pemkab Bojonegoro.* (2019). Retrieved from Situs Resmi Pemkab Bojonegoro:
<http://www.bojonegorokab.go.id/demografi>
- BPS Bojonegoro.* (2020, maret 11). Retrieved Mei 20, 2020, from BPS Kabupaten Bojonegoro:
<https://bojonegorokab.bps.go.id/statictable/2020/03/11/156/tabel-5-pertumbuhan-ekonomi-menurut-lapangan-usaha-2010-2019-persen-.html>
- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro* (empat ed.). Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Chriswardani, S. (2004). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Tesis Magister Ilmu Kesehatan Universitas Diponegoro.*
- Endang. (2018). Analisis Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro. *E-Journal Universitas Bojonegoro, 1.*

- Fahmi, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Ketimpangan Pendapatan Dan Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Indonesia Tahun 2010-2017. *UMM Internasional Repository*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, T., Sugiarto, Brastoro, & Kelana, S. (2002). *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jamasy, O. (2004). *Keadilan, Pemberdayaan, & Penanggulangan Kemiskinan*. (H. Jabbar, Ed.) Jakarta Selatan: Belantika.
- K., A. A. (2016). pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Islamic Human Development terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014. *Repository Unair*.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN-Yogyakarta.
- Ningtyas, D. W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum Regional dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1997-2014. *Repository Universitas Sanata Dharma*.
- Purnamasari, O. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Repository UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Rahayu, S. (2005). *SPSS Versi 12.00*. Bandung: Alfabeta.
- Sjafrizal, P. (2008). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. (P. Elfindri, Ed.) Padang: Badouse Media.
- Solihin. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau Tahun 2010-2016. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)* (3 ed.). (S. M. Sofia Yustiyani Suryandari, Ed.) Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11 ed.). (A. Maulana, Ed., & A. Dharma, Trans.) Erlangga.

